

Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017

Jessica Tanri
Universitas Prima Indonesia
jessicatanri98@gmail.com

Francroyce Zulion Behrry
Universitas Prima Indonesia
francroyce.z.b@gmail.com

Liviaty Vandana
Universitas Prima Indonesia
liviatyvandana@gmail.com

Ira Martika Winarno
Universitas Prima Indonesia
iramartikaa.tik@gmail.com

Adam Afiezan
Universitas Prima Indonesia
Adamafiezan@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Populasi penelitian ini berjumlah 69 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Hubungan likuiditas dan struktur modal yaitu mengukur kemampuan perusahaan saat membayar hutang jangka pendek dengan melihat aset lancar yang ada di perusahaan. *Net profit margin* akan memperoleh tambahan modal untuk perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan maupun langsung digunakan untuk investasi. Stabilitas penjualan dapat mempengaruhi struktur modal, dengan kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan maka dapat meningkatkan aset lancar dan meningkatkan modal yang ada di perusahaan. Hasil penelitian ini adalah *Current ratio* dan struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. *Net profit margin* dan stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. *Current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2016 ini tingkat

pertumbuhan perekonomian negara Indonesia mencatat sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perekonominya di tahun 2015 sebesar

4,88%. Namun, terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan triwulan IV di tahun 2016 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhannya pada Semester I di tahun 2016, yang sebesar 5,06%. Kontraksi pertumbuhan pada triwulan IV di tahun 2016 menyebabkan pertumbuhan Industri Logam Dasar melambat secara sangat berarti, yaitu dari sebesar 6,21% pada tahun 2015 menjadi hanya sebesar 0,76% pada tahun 2016.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi berdampak pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terutama tingkat struktur modal yang berasal hutang meningkat. Permodalan menjadi kendala utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal perusahaan berasal dari modal sendiri maupun modal dari luar dengan cara meminjam ataupun penjualan saham perusahaan di pasar modal Indonesia.

Perusahaan tidak terlepas dari tujuan utama operasi yakni laba. *Net profit margin* ini yang digunakan sebagai indikator dari laba. *Net profit margin* perusahaan dapat menghasilkan keuntungan kemudian perusahaan mencanangkan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi tentu menggunakan hutang sebagai pendanaan dari luar menjadi rendah.

Adapun beberapa sektor industri dasar dan kimia menghadapi masalah berkaitan dengan struktur modal yakni PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang memiliki aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 14.424.622.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2015 dengan total hutang pada tahun 2016

sebesar Rp 4.011.877.000.000 meningkat dibandingkan tahun 2015. *Current ratio* diukur dari aktiva lancar yang meningkat seharusnya dapat menurunkan struktur modal yang diukur dari total hutang namun kenyataan aktiva lancar yang meningkat dapat meningkatkan total hutang.

PT. Ekadharma International Tbk yang memiliki laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 90.685.821.530 meningkat dibandingkan tahun 2015 dengan total hutang pada tahun 2016 sebesar Rp 110.503.822.983 meningkat dibandingkan di tahun 2015. *Net profit margin* menggunakan laba bersih setelah pajak perusahaan juga meningkat seharusnya struktur modal yang diukur dari total hutang mengalami penurunan namun kenyataan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang diikuti dengan total hutang yang meningkat.

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang memiliki penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp 27.813.664.176.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp 18.524.450.664.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Stabilitas penjualan yang diukur dari penjualan yang meningkat seharusnya struktur modal yang diukur dari total hutang mengalami penurunan namun kenyataan penjualan yang meningkat justru dapat meningkatkan total hutang.

Total aktiva PT. Asahimas Flat Glass Tbk di tahun 2017 sebesar Rp 6.267.816.000.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp 2.718.939.000.000 yang mengalami peningkatan dibandingkan

tahun 2016. Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi maka struktur modal atau total hutang yang terjadi di perusahaan semakin rendah namun kenyataannya perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi juga memiliki total hutang tinggi pula.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ini peneliti mengidentifikasi masalah yaitu :

1. *Current ratio* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
2. *Net profit margin* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
3. Stabilitas penjualan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
4. Struktur aktiva yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
5. *Current ratio, net profit margin, stabilitas penjualan dan struktur aktiva* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya maka masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh

terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

2. Bagaimana *net profit margin* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
3. Bagaimana stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
4. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
5. Bagaimana *current ratio, net profit margin, stabilitas penjualan dan struktur aktiva* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

(Herlambang & Marwoto, 2014) menyatakan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan baik maka perusahaan berada pada kondisi likuid namun perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan baik menunjukkan perusahaan berada pada kondisi ilikuid.

(Wadati & Nafisah, 2017) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi maka hutang lancarnya juga kecil. Berdasarkan *packing order theory* perusahaan lebih senang menggunakan modal sendiri terlebih dahulu.

(Hudan, Isynuwardhana, &

Triyanto, 2016) berpendapat likuiditas tinggi dapat meminimalkan penggunaan dana dari hutang.

2.2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Struktur Modal

(Kamaludin & Indriani, 2012) berpendapat profitabilitas tinggi tentu laba ditahan besar sehingga penggunaan hutang juga rendah.

(Fatimatuz & Suwitho, 2016) berpendapat perusahaan memiliki tujuan utama adalah mendapatkan profit sebesar-besarnya, maka keuntungan tersebut dapat meminimalkan penggunaan hutang.

(Siregar & Fahmi, 2018) menyatakan profitabilitas yang tinggi akan menaikkan nilai struktur modal perusahaan

2.3. Pengaruh Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal

(Kamaludin & Indriani, 2012) menyatakan penjualan relatif stabil memudahkan perusahaan melakukan pinjaman dan mampu membayar beban yang tinggi.

(Sudana, 2015) penjualan stabil dapat memperoleh pinjaman dengan hutang yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki penjualan naik turun.

(Halim, 2015) menyatakan, penjualan stabil kemungkinan menggunakan hutang sebagai pendanaan juga besar.

2.4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pendapat (Kamaludin & Indriani, 2012) aktiva tetap yang dimiliki perusahaan besar dengan menggunakan hutang besar dan aktiva tetap ini digunakan sebagai jaminan dalam

memperoleh dana pinjaman.

(Wadati & Nafisah, 2017) menyatakan besarnya struktur aktiva bagi perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang besar karena sejumlah aktiva tetap yang ada di perusahaan dapat menjamin pembayaran hutang.

(Andi, 2016) berpendapat pertumbuhan aktiva tinggi sehingga penggunaan utang sebagai struktur modal dari luar tinggi dibandingkan perusahaan yang aktivitya rendah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif. Bersifat hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik pengumpulan data adalah kepustakaan dan penelitian lapangan dengan mengumpulkan laporan keuangan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 69 industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
 2. Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan Periode 2014-2017.
 3. Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba Periode 2014-2017.
- Sampel penelitian sebanyak 31

industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	69
2.	Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan Periode 2014-2017.	(5)
3.	Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama Periode 2014-2017	(33)
Jumlah Sampel Perusahaan		31
Jumlah Sampel 31 x 4 tahun		124

3.3. Definisi Operasional

1. *Current Ratio* adalah suatu rasio menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva jangka pendeknya dalam waktu dekat. (Margaretha, 2011)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Assets Current Liabilities}}$$

2. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk membandingkan antara margin laba dengan penjualan. (Kasmir, 2014)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3. Stabilitas Penjualan merupakan penjualan stabil yang membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu.

(Fahmi, 2012)

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}$$

$$\frac{\text{Kenaikan Penjualan}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

4. Struktur Aktiva adalah rasio yang membandingkan total aktiva tetap dengan keseluruhan total aktiva yang dimilikinya (Halim, 2015)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Struktur Modal adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. (Ambarwati, 2010)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang dipakai normal atau tidak. Pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan kriteria :

- 1) Jika sig. > 0,05 maka terdistribusi data normal.
- 2) Jika sig. < 0,05 maka terdistribusi data tidak normal

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan terdapat korelasi linear dua atau lebih variabel independen. Apabila tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk

menguji terdapat ketidaksamaan varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heretokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Pengujian statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gletser.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode grafik maupun uji Durbin Weston (DW).

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel bebas lebih satu variabel. Model regresi linear berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

a : konstanta

X₁ : *Current ratio*

X₃ : Stabilitas Penjualan

X₂ : *Net profit margin*

X₄ : Struktur Aktiva

b_{1,2,3,4} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : *error*

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan F-test dan t-test:

1. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F berguna mengetahui hubungan linear antara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
CR	124	,79	15,16	2,8835	2,80975
PM	124	1,02	1,84	1,2677	,17389
SP	124	-,38	,54	,0683	,15944
SA	124	,02	,80	,3922	,18905
DER	124	,07	7,99	1,0724	1,18725
Valid N (listwise)	124				

H₀ diterima apabila F_{hitung} ≤ F_{tabel}

H₁ diterima apabila F_{hitung} > F_{tabel}

2. Uji Signifikan parsial (t-test)

Uji t-test berguna menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

H₀ diterima jika : t_{hitung} ≤ t_{tabel} ≤ t_{hitung}

H₁ diterima jika : t_{hitung} > t_{tabel}

$$t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinansi (R₂) berguna untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinansi mendekati 1 maka tingkat pengaruhnya kuat.

IV .HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan statistik deskriptif digunakan untuk penelitian ini adalah :

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk variabel *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva dan struktur modal dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* dengan jumlah sampel sebanyak 124, nilai minimum 0,79 pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 15,16 pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2016 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 2,8835 dengan standar deviasi 2,80975.
2. Variabel *net profit margin* dengan jumlah sampel sebanyak 124, nilai minimum 1,02 pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 1,84 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 1,2677 dengan standar deviasi 0,17389.
3. Variabel stabilitas penjualan dengan jumlah sampel sebanyak 124, nilai minimum -0,38 pada PT. Tri Polyta Indonesia Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 0,54 pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,0683 dengan standar deviasi 0,15944.
4. Variabel struktur aktiva dengan jumlah sampel sebanyak 124, nilai minimum 0,02 pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 0,80 pada PT. Semen Baturaja Persero Tbk tahun 2016 sedangkan nilai rata-

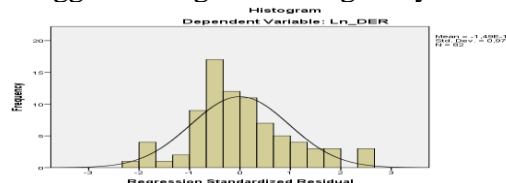
rata (*mean*) 0,3922 dengan standar deviasi 0,18905.

5. Variabel struktur modal dengan jumlah sampel sebanyak 124, nilai minimum 0,07 pada PT. Semen Baturaja Persero Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 7,99 pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2014 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 1,0724 dengan standar deviasi 1,18725.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

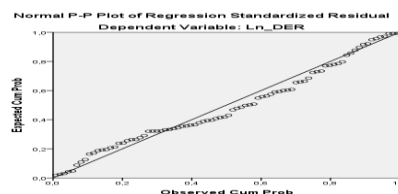
Pengujian normalitas untuk menguji data sudah terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan grafik histogram yaitu :



Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan data histogram berdistribusi normal terlihat arah histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.

Demikian pula dengan hasil *normal probability plot* berikut ini:



Gambar 4.2: Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.2 *normal probability plot* terlihat titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dengan cara statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal,
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistic *Kolmogorov Smirnov Test* :

Tabel 4.2: *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35306455
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan 4.2 Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva dan struktur modal memiliki nilai sig 0,200 > 0 sehingga data memenuhi syarat distribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam dilihat dari nilai *tolerance* (*variance inflation factor*). Cara pengambilan keputusan yaitu nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka regresi bebas multikolinearitas. VIF adalah satu dibanding *tolerance*.

Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_CR	,668	1,496
Ln_PM	,719	1,391
Ln_SP	,975	1,025
Ln_SA	,925	1,082

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva lebih besar dari 0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva lebih kecil 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk menguji apakah terdapat ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi menunjukkan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson :

Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi

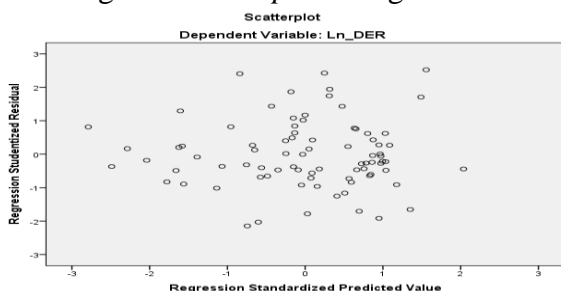
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,858	,851	,36212	1,981
a. Predictors: (Constant), Ln_SA, Ln_PM, Ln_SP, Ln_CR					
b. Dependent Variable: Ln_DER					

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,981. Pengujian autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Sampel penelitian sebanyak 82 maka nilai $dl = 1.5406$ dan nilai $du = 1.7446$. Hasil pengukurannya adalah $du < dw < 4 - du$

maka $1.7446 < 1,981 < (4-1.7446)$ sehingga $1.7446 < 1,981 < 2,2554$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* sebagai berikut :



Gambar 4.3: Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,415	,089	4,650	,000
	Ln_CR	-,014	,047	-,041	,766
	Ln_PM	-,213	,254	-,111	,403
	Ln_SP	,021	,022	,108	,344
	Ln_SA	,030	,042	,082	,483

a. Dependent Variable: Abs_ut1

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva berada di atas 0,05 sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk memprediksi perubahan (naik - turunnya) variabel dependen dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 4.6

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B		Beta			
1	(Constant)	,199	,144		1,383	,171
	Ln_CR	-1,318	,076	-,904	-17,242	,000
	Ln_PM	-,625	,410	-,077	-1,525	,131
	Ln_SP	-,046	,036	-,055	-1,268	,209
	Ln_SA	-,436	,068	-,287	-6,440	,000

a. Dependent Variable: Ln_DER

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$Ln_DER = 0,199 - 1,318 Ln_CR - 0,625 Ln_PM - 0,046 Ln_SP - 0,436 Ln_SA + \epsilon$
Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 0,199 artinya jika *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, struktur aktiva dianggap konstan, maka struktur modal sebesar 0,199.
2. Nilai koefisien *current ratio* (X_1) adalah -1,318 menunjukkan tiap peningkatan *current ratio* satu kali maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 1,318.
3. Nilai koefisien *net profit margin* (X_2) sebesar - 0,625 menunjukkan tiap peningkatan *net profit margin* satu kali maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,625.
4. Nilai koefisien stabilitas penjualan (X_3) sebesar -0,046 menunjukkan tiap peningkatan stabilitas penjualan satu kali maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,046.

5. Nilai koefisien struktur aktiva (X_3) sebesar -0,436 menunjukkan tiap peningkatan struktur aktiva satu kali maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,436.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai adjusted R Square koefisien determinasi, maka semakin baik varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7: Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 ^a	,858	,36212

a. Predictors: (Constant), Ln_SA, Ln_PM, Ln_SP, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* koefisien determinasi sebesar 0,851 atau 85,1%. Variabel independen dipengaruhi oleh struktur modal sebesar 85,1% dan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,249	4	15,312	116,771	,000 ^b
	Residual	10,097	77	,131		
	Total	71,346	81			

a. Dependent Variable: Ln_DER

b. Predictors: (Constant), Ln_SA, Ln_PM, Ln_SP, Ln_CR

Dari Tabel 4.8 diatas, dapat dilihat hasil F_{hitung} sebesar 116,771 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,49 maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $116,771 > 2,49$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Current ratio, net profit margin, stabilitas penjualan dan struktur aktiva* berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian t untuk menguji apakah variabel independen secara masing-masing mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t sebagai berikut :

Tabel 4.9: Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,199	,144		1,383	,171
	Ln_CR	-1,318	,076	-,904	-17,242	,000
	Ln_PM	-,625	,410	-,077	-1,525	,131
	Ln_SP	-,046	,036	-,055	-1,268	,209
	Ln_SA	-,436	,068	-,287	-6,440	,000

a. Dependent Variable: Ln_DER

1. Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -17,242 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,990 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-17,242 < -1,990$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada

perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

2. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai $t_{hitung} -1,525$ dengan nilai signifikan $0,131$, sedangkan t_{tabel} sebesar $1,990$ dengan signifikan $0,05$ maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,525 > -1,990$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *net profit margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Variabel stabilitas penjualan mempunyai nilai $t_{hitung} -1,268$ dengan nilai signifikan $0,209$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,990$ dengan signifikan $0,05$ maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,268 > -1,990$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Variabel struktur aktiva mempunyai nilai $t_{hitung} -6,440$ dengan nilai signifikan $0,000$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,990$ dengan signifikan $0,05$ maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-6,440 < -1,990$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat (Hudan, Isyнуwardhana, & Triyanto, 2016) likuiditas tinggi akan

mengurangi pendanaan berasal dari utang. Hal ini menunjukkan pendanaan sumber internal tinggi berasal dari aset yang likuid, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan yang berasal dari hutang.

Current ratio berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi dapat menurunkan struktur modal perusahaan namun tidak signifikan diakibatkan *current ratio* perusahaan kebanyakan berasal dari piutang dan persediaan.

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori (Kamaludin & Indriani, 2012) mengenai profitabilitas tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar menentukan struktur modal di tahun mendatang. Profitabilitas tinggi dapat mencanangkan sebagian laba sebagai laba ditahan, sehingga perusahaan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelumnya daripada menggunakan hutang.

Net profit margin tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan tidak menggunakan laba tetapi menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan struktur modal yang berasal hutang.

4.4.3 Pengaruh Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori (Kamaludin & Indriani, 2012), penjualan yang stabil lebih banyak menggunakan pinjaman daripada menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan penjualannya tidak stabil..

Stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal dikarenakan tingkat laba yang tinggi dapat mengurangi bagian laba yang ditahan sehingga secara keseluruhan adanya peningkatan penjualan tidak cukup signifikan mempengaruhi struktur modal.

4.4.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori (Kamaludin & Indriani, 2012) mengenai aktiva tetap perusahaan dalam jumlah besar dapat mendorong perusahaan menggunakan hutang besar.

Struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal dikarenakan struktur aktiva yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal perusahaan.

V. KESIMPULAN

1. *Current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. *Net profit margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. *Current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap

struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Andi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Infokam Nomor 1* (pp. 49-57). Semarang: Infokam.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fatimatuz, Z., & Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (pp. 1-15). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Herlambang, S., & Marwoto, B. H. (2014). *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Parama Publishing.
- Hudan, Y., Isyuardhana, D., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management* (pp. 1596-1602). Bandung: Universitas Telkom.

-
- Kamaludin, K., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, H., & Fahmi, M. (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis STIE IBBI. ISSN 1858-3199. Medan*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wadati, L. W., & Nafisah, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, Pajak Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* (pp. 19-23). Semarang: Universitas Stikubank Semarang.